

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN GEOMETRI MATERI CIRI, KOMPOSISI DAN DEKOMPOSISI BANGUN DATAR MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS IV SDN 07 SIMPURUIK KABUPATEN TANAH DATAR

Improving Student Learning Outcomes in Geometry on the Characteristics, Composition, and Decomposition of Plane Figures Using the Problem-Based Learning (PBL) Model in Grade IV at SDN 07 Simpuruik, Tanah Datar Regency

Anita Syarif & Syafri Ahmad

Universitas Negeri Padang
anitasyarif213@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 18, 2025	Apr 2, 2025	Apr 14, 2025	Apr 19, 2025

Abstract

This study was motivated by the low learning outcomes of students caused by the lack of learning activities that involve students. The purpose of this study was to describe the improvement of students' learning outcomes in learning Geometry material Characteristics, Composition, and Decomposition of Flat Buildings using the Problem Based Learning (PBL) model in class IV SDN 07 Simpuruik Tanah Datar Regency. This type of research is classroom action research (PTK) with qualitative and quantitative approaches. The research was conducted in two cycles, which consisted of planning, implementation, observation, and reflection. The data obtained relates to learning outcomes using the Problem Based Learning model, with data collection

techniques in the form of tests and non-tests. The subjects of this study included the class teacher as an observer, the researcher as a practitioner, and class IV students totaling 20 people. The results showed that: First, the teaching module in cycle I obtained an average of 85.4% (B), increasing in cycle II to 95.8% (SB). Second, the results of the implementation of teacher aspect learning in cycle I averaged 82.14% (B), increasing in cycle II to 96.42% (SB). Third, the results of the implementation of learning aspects of students in cycle I averaged 78.56% (B), increasing in cycle II to 92.85% (SB). Fourth, the learning outcomes of students in cycle I averaged 71.84% (C), increasing in cycle II to 87.5% (B). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model is effective in improving student learning outcomes in Geometry learning in class IV SDN 07 Simpuruik Tanah Datar Regency.

Keywords: Learning outcomes, Geometry, Problem Based Learning (PBL) Model

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Geometri materi Ciri, Komposisi, dan Dekomposisi Bangun Datar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 07 Simpuruik Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang diperoleh berkaitan dengan hasil pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, dengan teknik pengumpulan data berupa tes dan non-tes. Subjek penelitian ini meliputi guru kelas sebagai pengamat, peneliti sebagai praktisi, dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar pada siklus I memperoleh rata-rata 85,4% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I rata-rata 82,14% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik pada siklus I rata-rata 78,56% (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik pada siklus I rata-rata 71,84% (C), meningkat pada siklus II menjadi 87,5% (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Geometri di kelas IV SDN 07 Simpuruik Kabupaten Tanah Datar.

Kata Kunci: Hasil belajar, Geometri, Model *Problem Based Learning* (PBL)

PENDAHULUAN

Salah satu bidang ilmu yang menjadi titik fokus dalam dunia pendidikan adalah matematika. Matematika dipandang sebagai cabang ilmu yang sangat penting dalam kehidupan, karena berhubungan langsung dengan kehidupan (Andika et al., 2023). Dengan mempelajari matematika, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis

dalam segala aspek. Pendidikan matematika memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam materi maupun pembelajarannya. (Ahmad, 2022). Untuk pembelajaran yang efektif, keterlibatan guru adalah hal yang sangat penting dalam menjelaskan poin-poin penting yang akan diajarkan. Salah satu elemen dalam pembelajaran matematika adalah geometri.

Pembelajaran geometri di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman matematika peserta didik (Permatasari, 2021). Menurut Piaget, idealnya pembelajaran geometri pada usia sekolah dasar, anak berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran geometri sebaiknya menggunakan objek nyata untuk memfasilitasi pemahaman mereka. (Trimurtini et al., 2021). Oleh karena itu, pembelajaran geometri harus dirancang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif peserta didik, dimulai dari pengenalan bentuk-bentuk geometri secara visual hingga pemahaman sifat-sifat dan hubungan antarbangun. (Andriliani et al., 2022).

Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti pendekatan konstruktivistik, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep geometri (Alfiana & Dewi, 2021; Nareswari et al., 2021). Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. (Wiwin, 2017).

Dengan demikian, pembelajaran geometri yang efektif di sekolah dasar sebaiknya mempertimbangkan tahapan perkembangan kognitif peserta didik, menggunakan objek konkret, dan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif serta kontekstual untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam. (Andriliani et al., 2022)

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran geometri, guru perlu menyusun modul ajar sebagai panduan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Pinahayu et al., 2018). Modul ajar dirancang berdasarkan kurikulum agar proses belajar lebih terarah (Fauzi & Mustika, 2022). Selain itu, modul ajar membantu mengurangi beban guru, memungkinkan mereka lebih fokus mendampingi peserta didik (Andrian & Rifa'i, 2024).

Menurut Salsabilla (2023) modul ajar terdiri dari tiga bagian utama: informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Informasi umum mencakup identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, serta model pembelajaran yang digunakan. Komponen inti mencakup capaian dan tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, serta kegiatan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Asesmen dilakukan secara diagnostik, formatif, dan sumatif, dengan tambahan program remedial dan pengayaan sesuai

kebutuhan peserta didik. Bagian lampiran berisi bahan ajar, lembar kerja, kisi-kisi dan soal evaluasi, lembar penilaian, glosarium, dan daftar pustaka. Semua komponen ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Setelah menyusun modul ajar, langkah berikutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Menurut Setyosari (2014), pembelajaran berkualitas memberikan peluang bagi perkembangan peserta didik melalui aktivitas, tindakan, serta bahan dan media yang tepat. Hal ini memastikan informasi mudah dipahami, diingat, dan diterapkan peserta didik.

Langkah terakhir yaitu melaksanakan penilaian hasil belajar, penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap pencapaian peserta didik berdasarkan kriteria tertentu, yang mencerminkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Dharma, 2008). Penilaian dalam aspek kognitif diambil dari nilai evaluasi peserta didik. Metode atau instrumen yang digunakan adalah tes atau uji standar.(Andika et al., 2023).

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Idealnya, hasil belajar menunjukkan peningkatan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari (Purwanto, 2021). Idealnya hasil belajar menurut guru kelas IV di SDN 07 Simpuruik Kabupaten Tanah Datar menetapkan angka 75 sebagai Standar Ketuntasan Belajar bagi peserta didik. Pada kurikulum merdeka dinamakan sebagai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Pada tanggal 21, 22, dan 23 Januari 2025 di SDN 07 Simpuruik Kabupaten Tanah Datar, penulis melakukan observasi ke SDN 07 Simpuruik Kabupaten Tanah Datar. Di sana penulis melakukan observasi mengenai analisis kelengkapan modul ajar dan wawancara bersama guru dan peserta didik.

Pada Hari Selasa tanggal 21 Januari 2025 penulis menganalisis perangkat pembelajaran (modul ajar) yang disusun oleh guru, yaitu materi “Ciri, Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar”. Masalah yang diidentifikasi dalam wawancara dapat berdampak langsung pada hasil belajar geometri, kemampuan berpikir, keberanian menyampaikan pendapat, serta fokus dan motivasi belajar peserta didik. Pertama, pembelajaran yang monoton tanpa penggunaan media konkret dapat menghambat pemahaman konsep geometri, terutama dalam komposisi dan dekomposisi bangun datar, sehingga hasil belajar siswa rendah (Susanti et al., 2024). Kedua, minimnya latihan pemecahan masalah dalam pembelajaran menyebabkan peserta didik kurang terlatih dalam

berpikir kritis dan memahami hubungan antarbangun datar, yang seharusnya menjadi keterampilan utama dalam pembelajaran geometri (Rahmawati & Kurniawan, 2023). Ketiga, ketakutan menyampaikan pendapat dalam kelas membuat peserta didik enggan mengungkapkan pemikirannya terkait penyelesaian masalah geometri, yang berakibat pada kurangnya diskusi dan eksplorasi konsep secara mendalam (Sari & Prasetyo, 2022). Keempat, kebosanan akibat metode pembelajaran yang berpusat pada ceramah dapat menurunkan motivasi belajar siswa terhadap geometri, yang seharusnya diajarkan secara lebih interaktif agar mereka dapat memahami bentuk dan struktur bangun datar dengan lebih baik (Setiawan, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan seperti *Problem Based Learning* (PBL) yang lebih interaktif dan berbasis masalah nyata untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran geometri.

Melihat kenyataan tersebut, maka diperlukan suatu perubahan yang berdampak signifikan pada tingkat keaktifan peserta didik yang nantinya akan mendorong pemerataan pemahaman konsep geometri yang dipelajari. Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada karena pada dasarnya pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas dan pemahaman konsep yang baik bagi peserta didik. (Agustin et al., 2024)

Model pembelajaran berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, sehingga pemilihan model yang tepat sangat diperlukan, khususnya dalam pelajaran geometri. (Agustin et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) yang menekankan pada pemecahan masalah terkait materi yang dipelajari.

Penulis memilih model pembelajaran PBL dikarenakan model ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, yang berbeda dari metode konvensional yang masih berpusat pada guru (Engriyani et al., 2019). Dengan menerapkan PBL, peserta didik diajak untuk berpikir kritis, bekerja dalam kelompok, serta menemukan konsep melalui pemecahan masalah nyata, sehingga pemahaman mereka terhadap geometri menjadi lebih bermakna dan keterampilan berpikir spasial dapat berkembang. (Ahmad, 2023)

Penelitian Adha (2024) berjudul "Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Mater Bangun Datar Segi Empat

SD Negeri 19 Ujuang Guguk" menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada pra-siklus, hanya 15% siswa yang tuntas, meningkat menjadi 30% pada siklus I, yang mencerminkan kenaikan 100%. Selanjutnya, pada siklus II, persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 85%, dengan kenaikan 55% dari siklus I, setara dengan peningkatan sekitar 183,33%. Hal ini menunjukkan efektivitas model PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi geometri.

Sejalan dengan penelitian Adha, penelitian di SDN 1 Sukorejo yang dilakukan oleh Anitasari (2023) dengan judul penelitian "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model PBL Berbantuan Media Konkret Matematika Kelas IV SDN 1 Sukorejo" menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan media konkret meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV. Pada siklus pertama, ketuntasan belajar mencapai 61.54%, lalu meningkat menjadi 92.31% pada siklus kedua, dengan peningkatan sebesar 30.77%. Hasil ini menunjukkan bahwa media konkret membantu siswa lebih memahami konsep geometri bangun ruang, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan campuran (mix method), yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, seperti interaksi guru dan siswa, keterlibatan siswa, dan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes evaluasi, dan disajikan dalam bentuk angka serta persentase guna mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 07 Simpuruik, Kabupaten Tanah Datar, pada semester II tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah subjek sebanyak 20 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Peneliti bertindak sebagai praktisi atau guru pelaksana, sedangkan guru kelas IV bertindak sebagai observer atau pengamat.

Rancangan penelitian mengacu pada model PTK dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu hingga dua kali pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar berbasis model PBL, merancang kegiatan pembelajaran, dan menyiapkan instrumen observasi serta

evaluasi. Pada tahap pelaksanaan tindakan, model PBL diterapkan dalam pembelajaran geometri dengan topik ciri, komposisi, dan dekomposisi bangun datar. Selama proses ini, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa melalui teknik observasi, tes, dan non-tes. Setelah tindakan dilaksanakan, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya jika dibutuhkan. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui deskripsi hasil observasi dan secara kuantitatif menggunakan rumus persentase serta penilaian berdasarkan kategori keberhasilan belajar. Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga berfokus pada proses perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan melalui tindakan yang dirancang secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah bagaimanakah modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Geometri materi Ciri, Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 07 Simpuruik Kabupaten Tanah Datar. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Geometri materi Ciri, Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 07 Simpuruik Kabupaten Tanah Datar. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Geometri materi Ciri, Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 07 Simpuruik Kabupaten Tanah Datar.

1. Modul Ajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Uno (dalam Yuniati & Prayoga, 2019) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat mencapai perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Geometri materi Ciri, Komposisi dan Dekomposisi kBangun Datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 07 Simpuruik Kabupaten Tanah Datar, sangat jelas bahwa peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar.

Berdasarkan hasil refleksi yang sudah dijabarkan di atas, terdapat kekurangan pada modul ajar siklus I pertemuan 1 diantaranya : (1) Pada kompetensi inti peneliti belum menyesuaikan antara pemilihan materi dengan tujuan pembelajaran, (2) Pada kegiatan pembelajaran peneliti belum menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan sistematis, (3) Pada pemilihan bahan ajar dan media pembelajaran peneliti belum menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar mudah dipahami, (4) Pada pemilihan bahan ajar dan media pembelajaran peneliti juga belum bisa menarik peserta didik.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan modul ajar di siklus I pertemuan 1. kekurangan tersebut tentu saja berdampak terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hendaknya perumusan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta bahan ajar dan media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 83,3% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 87,5%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 85,4% dengan predikat (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Dengan kekurangan yang terdapat pada lembar pengamatan modul ajar yang dilaksanakan pada siklus I maka dalam proses pembelajaran menjadi kurang maksimal yang berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Kemudian perencanaan atau modul ajar pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I, karena langkah yang digunakan sama dan pada fokus muatan pelajaran yang juga sama menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pada modul ajar. Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II diantaranya pada aspek media pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, kedepannya peneliti harus membuat media belajar lebih menarik perhatian peserta didik. Maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh persentase

95,8% dengan predikat (SB) dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah melihat pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 07 Simpuruik Kabupaten Tanah Datar pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik dan penelitian diberhentikan pada siklus ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Siklus I dengan dua kali pertemuan, dan siklus II dengan satu kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan 2 x 35 menit dan satu kali pertemuan dengan 3 x 35 menit. Dari hasil penelitian pelaksanaan proses pembelajaran Geometri materi Ciri, Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 07 Simpuruik Kabupaten Tanah Datar, terlihat bahwa guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar sesuai dengan komponen modul ajar dan melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL).

Selama pelaksanaan proses pembelajaran Geometri materi Ciri, Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I pertemuan 1 dan 2 ditemukan beberapa hal baik dari aspek guru maupun peserta didik. Adapun kekurangan yang terdapat pada siklus I diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan pendahuluan guru belum melakukan apersepsi kepada peserta didik. Sebaiknya guru melakukan apersepsi terlebih dahulu kepada peserta didik agar lebih terarah dengan materi yang akan dipelajari.
- b. Pada kegiatan inti langkah 3 membimbing penyelidikan individual dan kelompok, guru belum mengarahkan peserta didik menyimak instruksi dari guru untuk mengerjakan LKPD yang telah dibagikan bersama teman

kelompoknya perbaikan yang dilakukan guru adalah guru harus mengarahkan peserta didik untuk menyimak instruksi dari guru.

- c. Pada kegiatan inti langkah 3 membimbing penyelidikan individual dan kelompok, guru belum menginstruksikan peserta didik untuk berbagi dan mencari informasi pada LKPD. Hendaknya guru harus menginstruksikan peserta didik untuk berbagi dan mencari informasi pada LKPD agar terjadi kolaborasi antar anggota kelompok.
- d. Pada kegiatan inti langkah 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru belum menyampaikan tata cara penyampaian hasil diskusi kelompok. Solusinya adalah guru harus menyampaikan tata cara penyampaian hasil diskusi kelompok agar diskusi berjalan dengan baik.
- e. Pada kegiatan inti langkah 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru belum meminta peserta didik yang tidak tampil untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil. Sebaiknya guru meminta peserta didik yang tidak tampil untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil agar kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil karya dapat berlangsung baik dan merata dengan melibatkan seluruh peserta didik.
- f. Pada kegiatan inti langkah 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru belum membimbing peserta didik dalam menanggapi atau mengevaluasi jawaban kelompok yang tampil. Hendaknya guru membimbing peserta didik dalam menanggapi atau mengevaluasi jawaban kelompok yang tampil agar bisa dijadikan pembelajaran kedepannya.
- g. Pada kegiatan inti langkah 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru belum meminta peserta didik menyimpulkan LKPD yang telah dibahas bersama-sama. Sebaiknya guru meminta peserta didik menyimpulkan LKPD yang telah dibahas bersama-sama dengan bertanya-jawab agar peserta didik mengetahui dan memahami apa materi yang telah dibahas.
- h. Pada kegiatan penutup, guru tidak mengajukan pertanyaan terhadap materi yang telah dipelajari. Guru hendaknya melakukan tanya-jawab terhadap materi yang telah dipelajari supaya mengetahui sejauh mana materi yang sudah maupun belum dikuasai peserta didik.

Berdasarkan data hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang mana kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran Geometri materi Ciri, Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar menggunakan *model Problem Based Learning* (PBL) sudah diperbaiki berdasarkan pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, hal ini terlihat dengan tercapainya komponen pelaksanaan pembelajaran yang belum terlaksana pada siklus I.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran Geometri materi Ciri, Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) maka hasil pengamatan dari aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 73,21% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 87,49% dengan predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 94,63% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 07 Simpuruik Kabupaten Tanah Datar meningkat dari aspek guru maupun aspek peserta didik dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

3. Hasil Belajar Menggunakan *Problem Based Learning* (PBL)

Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dilakukan dapat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pada aspek sikap siklus I pertemuan 1 diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, dan bernalar kritis) yang mana terdapat 4 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 4 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus I pertemuan 2 terdapat 4 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 3 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus II terdapat 5 peserta didik yang menonjolkan sikap positif.

Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata 70,87 dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90 dengan

predikat sangat baik (SB). Sedangkan aspek keterampilan siklus I memperoleh rata-rata 72,81 dengan predikat cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 85 dengan predikat sangat baik (B).

Berdasarkan data yang didapat jelas bahwa hasil belajar pada pembelajaran Geometri materi Ciri, Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Adapun grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika secara keseluruhan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 07 Simpuruik Kabupaten Tanah Datar ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian data, hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Geometri materi Ciri, Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar di Kelas IV SDN 07 Simpuruik Kabupaten Tanah Datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, dan penilaian. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 85,4% dengan predikat (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,8 % dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.
2. Pelaksanaan pembelajaran Geometri materi Ciri, Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran Geometri materi Ciri, Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan pengamatan berdasarkan aspek guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran Geometri

materi Ciri, Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan dengan langkah-langkah: a) Orientasi peserta didik terhadap masalah; b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar; c) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok; d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran Geometri materi Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru dan peserta didik rata-rata 80,35% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,63% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran Geometri materi Ciri, Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

3. Dalam hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Geometri materi Ciri, Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 71,84 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 87,5 dengan predikat baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran Geometri materi Ciri, Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. R., Harjono, N., Kristen, U., Wacana, S., Ajeng, R., & Harjono, N. (2024). *Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar Info Artikel Abstrak Proses pembelajaran perlu diarahkan dalam memfasilitasi pengembangan bakat , karakteristik siswa dan materi yang akan tujuan pem.* 7(024), 1–10.
- Ahmad, S. (2022). Integrasi nilai pendidikan karakter mulia siswa melalui pembelajaran matematika. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(3), 408. <https://doi.org/10.29210/191700>

- Ahmad, S., Aryanti, D., & Kurniawan, R. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(2), 213. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v13i2.46491>
- Alfiana, L., & Dewi, N. R. (2021). Kajian teori: LKPD berbasis kontekstual pada model preprospec berbantuan TIK untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4, 275–281.
- Andika, R., Hendri, S., Masniladevi, M., & Zuryanti, Z. (2023). *Evaluation Of Mathematics Learning In Elementary School Grade IV: The Importance Of Numeracy*. 5(1), 786–792.
- Andrian, Y., & Rifa'i, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam di SMA Negeri 2 Ranah Batahan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 7(3), 338–348.
- Andriliani, L., Amaliyah, A., Putry Prikustini, V., & Daffah, V. (2022). Analisis Pembelajaran Matematika Pada Materi Geometri. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1169–1178. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.138>
- Engriyani, Y., Hanafi, S., & Hosnan, M. (2019). Pengembangan modul tematik berbasis pembelajaran berbasis masalah. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 6(2).
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492–2500.
- Nareswari, N. L. P. S. R., Suarjana, I. M., & Sumantri, M. (2021). Belajar Matematika dengan LKPD Berbasis Kontekstual. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 204–213.
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pedagogy*, 14(2), 68–84.
- Pinahayu, E. A. R., Auliya, R. N., & Adnyani, L. P. W. (2018). Implementasi aplikasi wingeom untuk pengembangan bahan ajar di smp. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(02), 112–121.
- Trimurtini, Rochmad, & Isnarto. (2021). Geometri di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Kajian Materi dan Proses Pembelajaran. *PRISMA, Prosiding Seminar ...*, 4, 416–421.
- Wiwin, W., Astuti, I., & Fadillah, F. (2017). Pengembangan model pembelajaran geometri dengan pendekatan konstruktivistik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 6(1), 1–12.
- Yuniati, S., & Prayoga, S. (2019). Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 133. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1811>